
**ANALISIS PERSEPSI MANFAAT BERDASARKAN TEORI *HEALTH BELIEF*
MODEL DENGAN INISIASI MENYUSUI DINI DALAM PENCEGAHAN STUNTING**

***ANALYSIS OF PERCEPTION OF BENEFITS BASED ON THE THEORY OF
HEALTH BELIEF MODEL WITH EARLY BREASTFEEDING INITIATION IN
STUNTING PREVENTION***

Info artikel Diterima: 15 Maret 2024 Direvisi: 10 Mei 2024 Disetujui : 10 Juni 2024

Kiki Sulaningsi¹, Esti Sri Ananingsih^{2*}, Ayu Febri Wulanda³, Nur Alam Fajar⁴, Rostika Flora⁵
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
^{4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
(E-mail penulis korespondensi: estisriananingsih@poltekkespalembag.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu bentuk kegagalan tumbuh kembang yang disebabkan penumpukan kekurangan gizi yang dimulai sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, dengan Kabupaten Musi Rawas melaporkan angka sebesar 25,4%. Percepatan penurunan stunting dapat dilakukan dengan intervensi diet khusus dengan mendorong bayi untuk menerima Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Perilaku kesehatan dalam melaksanakan tindakan tersebut dapat dilaksanakan dengan meningkatkan persepsi ibu terhadap manfaat yang diperoleh. Penelitian ini untuk menganalisis manfaat yang dirasakan dari pemberian Inisiasi Menyusu Dini dalam pencegahan stunting di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan uji hipotesis perbedaan dua proporsi dan diperoleh 154 responden. Analisis data menggunakan chi-square dan regresi logistik ganda.

Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0,030$) dan sikap ($p=0,017$) dengan tindakan IMD. Namun, umur, pendidikan, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan IMD. Analisis multivarian menunjukkan sikap kurang baik sebesar 4,9 kali untuk tidak melakukan tindakan IMD dan dikontrol oleh variabel pengganggu pengetahuan dan pendapatan keluarga..

Kesimpulan: Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi ibu tentang manfaat melalui pendidikan pemerintah dan peningkatan pendapatan keluarga dapat memengaruhi persepsi mereka secara positif.

Kata kunci: Inisiasi, menyusui, persepsi, manfaat, stunting

ABSTRACT

Background: Stunting is a form of growth and development failure caused by the accumulation of malnutrition that begins in the womb until the age of two years. In 2022, the prevalence of stunting in Indonesia was 21.6%, with Musi Rawas Regency reporting a figure of 25.4%. Acceleration of stunting reduction can be done with special dietary interventions by encouraging babies to receive early initiation breastfeeding (IMD). Health behavior in carrying out these actions can be implemented by increasing mothers' perceptions of the benefits obtained. This study aims to analyze the perceived benefits of providing Early Breastfeeding Initiation in the prevention of stunting in Tuah Negeri District, Musi Rawas Regency

Methods: This study used a quantitative method with a cross-sectional design. Samples were taken using purposive sampling with hypothesis testing of differences in two proportions and 154 respondents were obtained. Data analysis using chi-square and multiple logistic regression.

Results: There was a significant relationship between maternal knowledge ($p=0.030$) and attitude ($p=0.017$) with IMD actions. However, age, education, maternal occupation, family income, and number of family members did not have a significant relationship with IMD actions. Multivariant

analysis showed unfavorable attitude was 4.9 times to not give IMD action and controlled by confounding variables of knowledge and family income

Conclusion: *The study suggests that improving mothers' perceptions of benefits through government education and increased family income can positively influence their perceptions.*

Keywords: *Initiation, breastfeeding, perception, benefits, stunting*

PENDAHULUAN

Masalah gizi anak yang paling besar adalah banyaknya kasus balita pendek (stunting).¹ Stunting merupakan kondisi ketika asupan makanan anak yang kronis menyebabkan kegagalan pertumbuhan pada anak usia dini, akibatnya, tinggi badan anak menjadi kurang dari usianya dan dapat mengalami stunting.² Balita yang mengalami stunting, baik pendek maupun sangat pendek, dapat dikenali dengan membandingkan panjang atau tinggi badannya dengan kriteria WHO-MGRS,³ penilaian ini dilakukan dengan menilai nilai z-score, di mana nilai kurang dari -2 SD menunjukkan stunting dan nilai kurang dari -3 SD menunjukkan stunting berat.⁴

Kualitas manusia di Indonesia serta daya saing bangsa secara keseluruhan akan menjadi terancam oleh adanya stunting.⁵ Pada kurun waktu terdekat, stunting bisa mengakibatkan terjadinya gangguan atas perkembangan otak, tingkat kecerdasan yang menurun, pertumbuhan fisik terhambat, dan metabolisme tubuh terganggu. Dalam kurun waktu lama, dampaknya bisa mencakup menurunnya kemampuan kognitif, penurunan kekebalan tubuh yang menyebabkan rentan terhadap penyakit, serta penyakit-penyakit seperti halnya kegemukan, diabetes, kanker, pembuluh darah penyakit jantung, disabilitas pada usia tua, dan stroke.⁶ Akan sulit memperbaiki Stunting yang diderita oleh anak yang mencapai usia 5 tahun, dengan itu dampaknya akan terus sampai dewasa serta risiko kelahiran dengan berat badan rendah (BBLR) akan meningkat.⁷

Dengan didasari SSGI pada tahun 2022 sebesar 21,6%, prevalensi stunting di Indonesia sedangkan Kabupaten Musi Rawas mencapai 25,4% dimana hal ini menempati urutan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan.⁸ Tingginya kasus stunting akan menghambat momentum negara Indonesia generasi emas pada tahun 2045 dan perlu diatasi segera.⁹ Dalam kerangka Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, stunting sudah diidentifikasi sebagai isu utama dalam pembangunan nasional yang

diharapkan dapat mengalami penurunan hingga mencapai 14% pada tahun 2024. Upaya untuk mencapai target ini didorong oleh dorongan untuk maksimal mengoptimalkan partisipasi dari berbagai sektor, mulai dari tahapan pusat sampai di seluruh daerah di Indonesia.¹⁰

Pemerintah Indonesia telah menetapkan langkah-langkah percepatan untuk mengurangi angka stunting, yang dilakukan melalui intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi khusus ditujukan pada anak-anak dalam rentang seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan dalam hal penurunan angka stunting mempunyai kontribusi sebesar 30%.¹¹ Proses fisiologis dan metabolisme tertentu belum matang saat lahir dan terus berkembang selama beberapa hari pertama setelah melahirkan.¹² Paparan makanan pada masa bayi dapat memengaruhi perkembangan normal dan mengakibatkan kelainan fisik jangka panjang seperti terhambatnya pertumbuhan. Karena 80–90% sel otak anak masih terbentuk di dalam rahim hingga mereka berusia 24 bulan, terhambatnya pertumbuhan juga merupakan cerminan dari kekurangan gizi selama masa bayi,¹³ yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit menular dan menurunkan IQ mereka. Penurunan IQ ini dapat berakibat fatal bagi bayi baru lahir, mengakibatkan hilangnya satu generasi.¹⁴

Mendorong Inisiasi Menyusui Dini (IMD) melalui pemberian colostrum adalah salah satu kebijakan yang diterapkan untuk ibu menyusui dan bayi usia 0–6 bulan.¹⁵ Kolostrum memiliki kandungan protein, vitamin A yang tinggi, lemak, dan imunoglobulin yang berfungsi sebagai penghalang pada permukaan saluran pencernaan. Fungsinya adalah untuk mencegah infeksi dengan melapisi usus bayi yang masih rentan.¹⁶ Inisiasi menyusui dini pada bayi memiliki dampak positif pada pertumbuhan bayi menuju pertumbuhan yang optimal, bayi yang menerima Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mendapat IMD, karena kolostrum memberikan unsur-unsur penting dan mengurangi risiko terjadinya stunting.¹⁷

Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) merujuk suatu kerangka psikologis yang berguna dalam hal meramalkan tindakan kesehatan. Model perilaku kesehatan dapat diterapkan untuk mengenali perilaku orang tua terkait isu stunting.¹⁸ Salah satu aspek dalam Health Belief Model adalah Persepsi Manfaat, yang menjadi salah satu konsep fundamental dalam teori tersebut.¹⁹ Persepsi yang baik akan meningkatkan pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada anak.²⁰ Dengan memiliki persepsi mengenai manfaat IMD, diharapkan mampu menerapkan tindakan dalam mengatasi permasalahan stunting.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan menganalisis persepsi manfaat berdasarkan Health Belief Model dengan pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam pencegahan *stunting*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional (potong lintang). Dilaksanakan di Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas di bulan Juni hingga Juli 2023. Perhitungan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan uji hipotesis perbedaan dua proporsi. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 154 responden yang disesuaikan dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yaitu seorang ibu yang mempunyai anak dengan usia 6-36 bulan (anak terakhir), bertempat tinggal di Kecamatan Tuah Negeri dan memiliki kesediaan untuk menjadi seorang responden, lalu untuk kriteria eksklusi yaitu seorang balita yang bukan anak terakhir dan tidak hadir pada waktu penelitian.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian dengan wawancara terstruktur terdiri atas variabel terikat yaitu tindakan IMD yang dikategorikan menjadi “melakukan IMD” dan “tidak melakukan IMD”. Untuk variabel bebas yakni usia, pendidikan dan pekerjaan ibu dikategorikan atas < 30 tahun atau ≥ 30 tahun, pendidikan rendah (Tidak Tamat SD, SD, SMP) atau tinggi (SMA, PT) serta ibu tidak bekerja atau bekerja. Pada variabel jumlah anggota keluarga terdiri atas > 4 atau ≤ 4, serta pendapatan keluarga < Rp.3.400.000,- atau ≥ Rp. 3.400.000,-. Variabel pengetahuan dan sikap menggunakan nilai median sebagai cut off point, dimana

pengetahuan terdiri atas pengetahuan rendah (skor ≤ 5) atau tinggi (skor > 5) dan sikap kurang baik (skor ≤ 19) dan baik (skor > 19). Pengukuran persepsi manfaat diperleksi oleh variabel sikap dengan melihat manfaat yang dirasakan melalui perilaku kesehatan dalam mengurangi penyakit, dimana dalam hal ini akan membentuk perilaku pemberian asi eksklusif.

Setiap variabel instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reabilitas yang dilaksanakan di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Indralaya. Hasil validitas dari 33 responden baik variabel pengetahuan (9 pertanyaan) dan sikap (6 pertanyaan) dikatakan valid (R hitung > R tabel 0.3440) dan memiliki reliabilitas baik (nilai Cronbach’s Alpha > 0,6).

Instrument penelitian menggunakan kuesioner, alat tulis dan kamera. Penelitian dimulai pemilihan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi, kemudian dilanjutkan pengisian informed consent serta wawancara menggunakan kuesioner dengan ibu balita. Uji data univariat, bivariat, dan multivariat dilakukan secara bertahap. “Uji Chi-Square digunakan untuk analisis bivariat, dan uji regresi logistik digunakan untuk analisis multivariat. Komisi Etik Penelitian Kesehatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, dengan nomor 318/UN9.FKM/TU/KKE/2023”, telah menyetujui penelitian ini.

HASIL

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari analisis bivariate, dan multivariate menggunakan analisis regresi logistik ganda, adapun hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Karakteristik Ibu

Variabel	N	%
Usia Ibu (Tahun)		
< 30	78	50,6
≥ 30	76	49,4
Pendidikan Ibu		
Rendah	85	55,2
Tinggi	69	44,8
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	21	13,6
Tidak Bekerja	133	86,4
Pendapatan Keluarga		
Dibawah UMR	144	93,5
Diatas UMR	10	6,5
Jumlah Anggota Keluarga		
> 4	66	42,9
≤ 4	88	57,1

Pengetahuan		
Rendah	75	48,7
Tinggi	79	51,3
Sikap		
Kurang Baik	90	58,4
Baik	64	41,6
Tindakan IMD		
Tidak Melakukan IMD	17	11
Melakukan IMD	137	89

Berdasarkan Tabel 1. Mengungkapkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia < 30 Tahun sebesar 50,6%, ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 55,2%, ibu yang tidak bekerja 86,4%, pendapatan keluarga dibawah UMR (< Rp.3.400.000) 93,5%, jumlah anggota keluarga ≤4 sebanyak 57,1%, pengetahuan tinggi 51,3%, sikap kurang baik 58,4% dan tindakan melakukan IMD 89%.

Tabel 2. Analisis Bivariant Hubungan Persepsi Manfaat Terhadap Tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam Pencegahan Stunting

Variabel	Tindakan IMD				Total	P-value	PR (CI95%)	
	Tidak Melakukan IMD		Melakukan IMD					
	N	%	N	%				
Usia Ibu (Tahun)								
< 30	11	14.1	67	85.9	78	100	0.331	1.786
≥ 30	6	7.9	70	92.1	76	100		(0.696-4.588)
Pendidikan Ibu								
Rendah	10	11.8	75	88.2	85	100	0.952	1.160
Tinggi	7	10.1	62	89.9	69	100		(0.466-2.887)
Pekerjaan Ibu								
Bekerja	2	9.5	19	90.5	21	100	1.000	1.184
Tidak Bekerja	15	11.3	118	88.7	133	100		(0.292-4.811)
Pendapatan Keluarga								
Dibawah UMR	17	11.8	127	88.2	144	100	0.603	0.882
Diatas UMR	0	0	10	100	10	100		(0.831-0.936)
Jumlah Anggota Keluarga								
> 4	9	13.6	57	86.4	66	100	0.528	0.667
≤ 4	8	9.1	80	90.9	88	100		(0.272-1.635)
Pengetahuan								
Rendah	13	17.3	62	82.7	75	100	0.030	3.423
Tinggi	4	5.1	75	94.9	79	100		(1.168-10.032)
Sikap								
Kurang Baik	15	16.7	75	83.3	90	100	0.017	5.333
Baik	2	3.1	62	96.9	64	100		(1.263-22.514)

Tabel 2. Menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu (p=0.030; PR=3.423) dan sikap ibu (p=0.017; PR=5.333) dengan tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Namun, tidak ditemukan hubungan bermakna antara usia ibu (p=0.331), pendidikan ibu

(p=0.952), pekerjaan ibu (p=1.000), pendapatan keluarga (p=0.882), jumlah anggota keluarga (p=0.528) dengan tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam pencegahan stunting.

Tabel 3. Full Model Regresi Logistik

Variabel	Full Model		Model Akhir	
	PR (CI95%)	P-value	PR (CI95%)	P-value
Usia Ibu	2.717 (0.794-9.294)	0.111	-	-
Pendidikan Ibu	1.409 (0.427-4.649)	0.573	-	-
Pekerjaan Ibu	1.271 (0.233-6.927)	0.782	-	-
Pendapatan Keluarga	330043796.0 (.000)	0.999	280924779.9 (0.000)	0.999
Jumlah Anggota Keluarga	1.535 (0.508-4.638)	0.448	-	-
Pengetahuan	2.353 (0.639-8.667)	0.198	2.667 (0.787-9.036)	0.115
Sikap	5.428 (1.093-26.957)	0.039	4.952 (1.042 -23.537)	0.044

Berdasarkan Tabel 3. Mengungkapkan bahwa variabel perancu yang mengganggu hubungan antara sikap ibu dengan tindakan IMD adalah pengetahuan dan pendapatan keluarga. Ibu yang memiliki sikap kurang baik berisiko 4,9 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan tindakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah dikontrol oleh variabel pengetahuan dan pendapatan keluarga (95% CI=1.042 -23.537; *p-value* =0.044). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian stunting tidak hanya dipengaruhi oleh sikap ibu, tetapi dipengaruhi oleh variabel lain (confounding).

PEMBAHASAN

Stunting merupakan indikator yang meramalkan buruknya kualitas sumber daya manusia secara umum, yang berpotensi mengurangi produktivitas suatu bangsa di masa depan secara signifikan.¹⁵ Teori Health Belief Model memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami masalah stunting pada balita. Dalam kerangka teori ini, dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh empat elemen utama, salah satunya adalah persepsi manfaat.²¹ Persepsi manfaat mencakup keyakinan tentang keuntungan yang dapat diperoleh melalui berbagai tindakan kesehatan, khususnya dalam mencegah stunting pada balita. Keyakinan ibu terhadap optimalisasi pertumbuhan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku ibu untuk mencegah stunting pada balita.²² Seseorang dengan persepsi negatif cenderung meningkatkan risiko terjadinya stunting.²³

Mengatasi permasalahan stunting bisa didapatkan melalui pemberian IMD pada bayi yang baru lahir. Inisiasi menyusui dini yang diberikan oleh ibu setelah melahirkan memastikan bahwa bayi mengonsumsi kolostrum, yang secara signifikan meningkatkan kekebalan tubuh bayi terhadap infeksi.²⁴ Kolostrum mengandung protein dan immunoglobulin dengan konsentrasi tertinggi, terutama immunoglobulin A (IgA) yang memberikan perlindungan pada saluran cerna bayi terhadap berbagai bakteri patogen dan virus.²⁵ Jika dibandingkan dengan ibu yang melaksanakan inisiasi menyusui dini, ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting pada balita mereka.²⁶

Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara sikap ibu terhadap tindakan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dimana dipengaruhi oleh variabel pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga. Sikap ibu yang tidak memadai akan membentuk suatu tindakan dalam pemenuhan gizi anak. Anak berisiko 4,9 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan tindakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu yang bersikap tidak baik dibandingkan ibu yang memiliki sikap baik (95% CI=1.042 -23.537). Kualitas pelaksanaan IMD bisa dipengaruhi oleh sikap ibu. Semakin positif sikap ibu, semakin baik pelaksanaan IMD, sebaliknya semakin negatif sikap ibu pelaksanaan IMD cenderung menurun.²⁷ Sikap positif tidak terlepas dari pengetahuan maupun informasi yang telah diperoleh ibu.²⁸

Pengetahuan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasarkan pada kesadaran, pengetahuan, serta sikap positif cenderung lebih berkelanjutan. Memadainya pengetahuan seseorang akan mempermudah mereka melakukan perubahan perilaku, dan dalam hal ini perihal praktik menyusui.²⁹ Terbentuknya persepsi positif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang mengenai stunting.³⁰ Anak yang tidak diberikan Inisiasi Menyusui Dini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat, waktu yang tepat serta persepsi buruk tentang cairan kuning yang tidak baik untuk bayi.³¹ Ketika ibu mengetahui manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini dalam hal pertumbuhan bayi dan kesehatannya maka dengan otomatis akan mereka implementasikan.³²

Pengetahuan yang baik perlu diiringi dengan ekonomi yang mendukung agar dapat menerapkan pola hidup sehat.³³ Rendahnya penghasilan ekonomi disuatu keluarga mempengaruhi persepsi baik dalam pemenuhan nutrisi anak.³⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian, dimana pendapatan keluarga berperan dalam pembentukan persepsi atau sikap sehingga berdampak pada tindakan pemberian Inisiasi Menyusui Dini. Penghasilan berpengaruh dalam pengetahuan dan pemahaman seseorang yang didapat melalui jenjang pendidikan, sehingga dapat membentuk persepsi ibu mengenai kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sikap ibu berhubungan dengan tindakan IMD, dimana direleksikan sebagai persepsi manfaat. Ibu dengan sikap yang

kurang baik mempunyai risiko lebih tinggi sebesar 4,9 kali agar tidak melakukan tindakan IMD dengan faktor perancu pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga. Sikap yang positif akan membentuk tindakan yang baik dalam pelaksanaan IMD. Namun, variabel usia, pendidikan, pekerjaan ibu, dan jumlah anggota keluarga tidak berhubungan dengan tindakan IMD. Mengacu pada hasil penelitian, disarankan melakukan pendekatan masyarakat melalui pengetahuan sehingga dapat merubah persepsi atau sikap yang dimiliki mengenai manfaat pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada anak. Disamping itu, perlu adanya peningkatan pendapatan keluarga sehingga persepsi masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian melalui DIPA BLU Universitas Sriwijaya Tahun 2023 No. SP DIPA-023.17.2.677515/2023, 30 November 2022 sesuai dengan keputusan Rektor Nomor: 0096.138/UN9/SB3.LP2M.PT/2023 dan seluruh responden di Kecamatan Tuah Negeri yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahmida U, Pramesthi IL, Kusuma S, Wurjandaru G, Izwardy D. Problem Nutrients and Food-Based Recommendations for Pregnant Women and Under-Five Children in High-Stunting Districts in Indonesia. *Curr Dev Nutr.* 2022;6(5):nzac028. doi:10.1093/cdn/nzac028
2. Ilmani DA, Fikawati S. Nutrition Intake as a Risk Factor of Stunting in Children Aged 25–30 Months in Central Jakarta, Indonesia. *J Gizi dan Pangan.* 2023;18(2):117-126. doi:10.25182/jgp.2023.18.2.117-126
3. Rahayu A dkk. *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. 1st ed. (Hadianor, ed.). CV Mine; 2018.
4. Indonesian Government. Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indones Gov.* 2021;(1):23.
5. Suriany Simamora R, Kresnawati P. Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang dalam Penanganan Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2021;11(1):34-45. doi:10.52643/jbik.v11i1.1345
6. Bashir S, Khan N, Ariff S, Ihtesham Y, Tanimoune M, Rizvi A. Effectiveness of nutritional supplementation during the first 1000-days of life to reduce child undernutrition: A cluster randomized controlled trial in Pakistan. 2022;4:1-11. doi:10.1016/j.lansea.2022.100035
7. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes.* 2018;28(4):247-256. doi:DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2022.
9. Melisa, Kasmawati, Sitompul SAFF, Monalisa, Rohani, Novianti MN. The Government Policy for Stunting Countermeasure Strategy in Indonesia be preparing for Golden Generation 2045. *Sch Int J Law, Crime Justice.* 2022;5(12):554-563. doi:10.36348/sijlcj.2022.v05i12.006
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*; 2020.
11. Soofi SB, Khan GN, Ariff S, et al. Effectiveness of specialized nutritious foods and social and behavior change communication interventions to prevent stunting among children in Badakhshan, Afghanistan: Protocol for a quasi-experimental study. *Methods Protoc.* 2021;4(3):1-13. doi:10.3390/mps4030055
12. Sulaningsi K, Fajar NA. Analisis Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Aspek Sosial Budaya : Systematic Review. *J Kesehat.* 2023;12(1):35-46. doi:10.37048/kesehatan.v12i1.187
13. Santosa A, Arif EN, Ghoni DA. Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. 2022;65(2):90-97. doi:<https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
14. WHO. World Health Statistics Overview 2019. In: *World Health Statistics Overview*

2019. Vol 44. ; 2019:5-10. doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201
15. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Vol 1. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia; 2017.
 16. Pyo J, Hare K, Pletts S, et al. Feeding colostrum or a 1:1 colostrum:milk mixture for 3 days postnatal increases small intestinal development and minimally influences plasma glucagon-like peptide-2 and serum insulin-like growth factor-1 concentrations in Holstein bull calves. *J Dairy Sci*. 2020;103(5):4236-4251. doi:10.3168/jds.2019-17219
 17. Yunitasari E, Pradanie R, Arifin H, Fajrianti D, Lee BO. Determinants of stunting prevention among mothers with children aged 6–24 months. *Open Access Maced J Med Sci*. 2021;9:378-384. doi:10.3889/oamjms.2021.6106
 18. Sandhi A, Lee GT, Chipojola R, Huda MH, Kuo SY. The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study. *Int Breastfeed J*. 2020;15(1):1-11. doi:10.1186/s13006-020-00310-y
 19. Editia YV, Widjanarko B, Margawati A. Exclusive Breastfeeding Behavior Analysis Based on Health Belief Model: A Cross-Sectional Study. *J Ilmu Kesehat*. 2022;7(S1):165-172. doi:10.30604/jika.v7is1.1115
 20. Mgongo M, Hussein TH, Stray-Pedersen B, Vangen S, Msuya SE, Wandel M. Facilitators and Barriers to Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in Kilimanjaro Region, Tanzania: A Qualitative Study. *Int J Pediatr (United Kingdom)*. 2019;2019. doi:10.1155/2019/8651010
 21. Wahyunia Utami N, Putri Rahmadhena M. Gambaran Penerapan Health Belief Model Pada Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Minggir Sleman. *J Kesehat Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Muhammadiyah Klaten*. 2020;10(1):26-32. doi:10.61902/involusi.v10i1.127
 22. Wardani NEK, Harumi AM. Analisis Faktor Persepsi Manfaat dan Persepsi Hambatan Terhadap Perilaku Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Malahayati Nurs J*. 2022;4(3):556-563. doi:10.33024/mnj.v4i3.5974
 23. Laila M, Bolang AS., Manampiring AE, H.Kapantow N, Umboh A. Hubungan Health Belief Model Orang Tua dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Puskesmas Bomomani Distrik Mapia Kabupaten Dogiyai Papua. *J Kesehat Masy*. 2023;7(1):1046-1059. doi:<https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.14074>
 24. Abdur-rabb AF, Syam SF, Idris M. Determinan Stunting di Provinsi Sulawesi Selatan. *J Soc Sci Res*. 2024;4(1):2026-2037. doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8128>
 25. Lawrence. *Breastfeeding: A Guide For Medical Profession*. 9th ed. (Lawrence RA, ed.). Elsevier; 2022.
 26. Lintang SM, Azkiya F. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Kramatwatu Tahun 2021. *J Midwifery*. 2022;10(2):155-160. doi:<https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3274>
 27. Siregar N, Masnila. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *J Ilm Penelit Kesehat*. 2023;8(2):115-121. doi:10.30829/jumantik.v8i2.15100
 28. Nurokhmah S, Rahmawaty S, Puspitasari DI. Determinants of Optimal Breastfeeding Practices in Indonesia: Findings From the 2017 Indonesia Demographic Health Survey. *J Prev Med Public Heal*. 2022;55(2):182-192. doi:10.3961/jpmph.21.448
 29. Assriyah H, Indriasari R, Hidayanti H, Thaha AR, Jafar N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr*. 2020;9(1):30-38. doi:10.30597/jgmi.v9i1.10156
 30. Natanael S, Putri NKA, Tresna Adhi K. Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri di Kabupaten Gianyar Bali. *Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res*. 2022;45(1):1-10.

- doi:10.22435/pgm.v45i1.5900
31. Jebena DD, Tenagashaw MW. Breastfeeding practice and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Horro District, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PLoS One*. 2022;17(4 April):1-16. doi:10.1371/journal.pone.0267269
 32. Handayani L, Dewi MK, Munira L. Barrier and facilitator on breastfeeding education and promotion: A literature review. *Int J Public Heal Sci*. 2020;9(4):320-326. doi:10.11591/ijphs.v9i4.20495
 33. Gaiha SM, Salisbury TT. Entertainment-education in promoting healthy adolescent behaviors. In: Halpern-Felsher BBTE of C and AH (First E, ed. Academic Press; 2023:417-428. doi:<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00164-3>
 34. Shi H, Yang Y, Yin X, Li J, Fang J, Wang X. Determinants of exclusive breastfeeding for the first six months in China: a cross-sectional study. *Int Breastfeed J*. 2021;16(1):1-12. doi:10.1186/s13006-021-00388-y